

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memperoleh informasi yang luas dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kuantitatif, dan dapat memberikan jawaban terhadap suatu masalah. Dimana menekankan pada pengujian dan pembuktian terhadap data yang diambil dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah variabel atau apa yang menjadi titik suatu penelitian. Objek dari penelitian ini yaitu untuk variabel dependennya yaitu kebijakan deviden sedangkan variabel independennya yaitu *free cash flow*, *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sub sektor industri barang konsumsi tahun 2015 -2018.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui BEI (www.idx.co.id), dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah sumber data eksternal, karena data ini didapat dari Bursa Efek Indonesia yang diambil melalui BEI (www.idx.co.id), dan data ini bersifat sekunder atau data yang sudah di olah yang berasal dari data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 yang dipublikasikan. Teknik penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.
2. Menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan memperoleh laba positif.
4. Perusahaan membagikan deviden selama tahun penelitian

Tabel 3.1. Kriteria Penarikan Sampel

No.	Kriteria	Perusahaan Terpilih
1.	Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2018	33 Perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan tidak berakhir pada 31 Desember	11 Perusahaan
3.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba positif	4 Perusahaan
4.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama tahun penelitian	5 Perusahaan
	Jumlah Sampel	13 Perusahaan

Sumber: Olah Data 2020

Berdasarkan pada tabel 3.1 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan sebanyak 13 perusahaan dan masing-masing perusahaan adalah 4 (empat) periode yaitu tahun 2015-2018. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 52 sampel.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau biasa disebut juga dengan variabel terikat (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan deviden (Y).

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dependen atau biasa disebut juga dengan variabel bebas (X). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *free cash flow*(X_1), *profitabilitas*(X_2), *likuiditas*(X_3), dan *leverage* (X_4).

3.5.2. Definisi Konseptual Variabel

1. *Free Cash Flow* (X_1)

Menurut Brigham dan Houston (2010:109) "*Free cash flow* adalah arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor pemegang saham dan pemilik utang setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya

pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan”.

2. Profitabilitas (X_2)

Menurut R. Agus Sartono (2010:122) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

3. Likuiditas (X_3)

Menurut Bambang Riyanto (2010:25) “Likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan pada suatu perusahaan untuk bisa memenuhi kewajiban finansialnya yang harus secepatnya dilunasi”.

4. *Leverage* (X_4)

Menurut Sartono (2008:257) “*Leverage* adalah penggunaan aset dan sumber dana (*source of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham”.

5. Kebijakan Dividen (Y)

Menurut Sudana (2011) “Kebijakan dividen adalah bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan.

3.5.3 Definisi Operasional Variabel

1) Kebijakan Deviden (Y)

Kebijakan Dividen adalah keputusan manajemen tentang besar kecilnya jumlah deviden yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Variabel ini diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rumus DPR sebagai berikut:

$$\text{Dividen Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$$

2) *Free cash Flow*(X₁)

Free cash flow merupakan kelebihan yang diperlukan untuk mendanai semua proyek yang memiliki *net present value* positif. Variabel ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FCF_{it} = AKO_{it} - PM_{it} - NWC_{it}$$

Keterangan :

$$FCF_{it} = \text{Free cash Flow}$$

AKO_{it} = Aliran kas operasi perusahaan *i* pada tahun *t*

PM_{it} = Pengeluaran modal perusahaan *i* pada tahun *t*

NWC_{it} = Modal kerja bersih perusahaan *i* pada tahun *t*

3) Profitabilitas(X₂)

Profitabilitas kas operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel ini diukur dengan *Return On Investmen* (ROI), rumus ROI sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4) Likuiditas(X_3)

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Variabel ini diukur dengan *Current Ratio*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

5) *Leverage*(X_4)

Ratio Leverage merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal sendiri, variabel ini diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini dirangkum dalam table berikut ini :

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
1	Kebijakan Deviden	- <i>Dividend Payout Ratio</i>	$DPR = \frac{\text{Dividend}}{\text{Net Income}}$	Ratio
2	<i>Free Cash Flow</i>	$FCF_{it} = \text{Free cash Flow}$	$FCF_{it} = AKO_{it} - PM_{it} - NWC_{it}$	Ratio
		$AKO_{it} =$ Aliran kas operasi perusahaan i pada tahun t		
		$PM_{it} =$ Pengeluaran modal perusahaan i pada tahun t		
		$NWC_{it} =$ Modal kerja bersih perusahaan i pada tahun t		

3	<i>Profitabilitas</i>	-Laba setelah pajak -Total asset	$ROI = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aset}$	Ratio
4	<i>Likuiditas</i>	-Aset Lancar -Utang Lancar	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Ratio
5	<i>Leverage</i>	-Utang jangka panjang -Total Ekuitas	$DER = \frac{Utang\ Jangka\ Panjang}{Total\ Ekuitas}$	Ratio

Sumber : Penelitian Terdahulu

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini menggunakan metode dokumentasi dalam memperoleh data yang diperlukan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018 pengamatan yang diambil dan diperoleh dari situs web secara sistematis.

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Pengujian Asumsi Klasik

Metode pengujian untuk penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian Kirana (2011). Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau

mendekati normal Permanasari (2010). Jika asumsi ini di langgar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji *one sample kolmogorov-smirnov test* variabel-variabel yang mempunyai *asympt. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya Permanasari (2010).

2) Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat di lihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang di pilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan korelasi diantara variabel-variabel independennya (Permanasari, 2010)

3) Uji Autokorelasi

Tujuan uji Autokorelasi yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Atau dapat diartikan dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Persamaan regresi yang baik adalah tidak adanya autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut tidak layak dipakai prediksi.

Salah satu cara untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, menurut Sunyoto (2012:138) yaitu dengan uji *Durbin-Watson* (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai *Durbin-Watson* dibawah -2 ($DW < -2$).
- b) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara $-2 \leq DW \leq +2$.
- c) Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai *Durbin-Watson* diatas +2 ($DW > +2$).
- 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakmampuan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas Permasari (2010). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat grafik plot antara variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar analisisnya adalah :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{DPR} = a + b_1\text{FCF} + b_2\text{ROI} + b_3\text{CR} + b_4\text{DER} + e$$

Keterangan:

DPR	= <i>Deviden Payout Ratio</i>
FCF	= <i>Free Cash Flow</i> atau Aliran Kas Bebas
ROI	= <i>Return On Investement</i>
CR	= <i>Current Ratio</i>
DER	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
a	= konstanta
b1, b2, b3, b4	= koefisien regresi
e	= <i>error</i>

3.8.3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1

(satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.8.4. Uji Hipotesis

Tahapan berikutnya adalah pengujian hipotesis dengan pengujian t. Pada umumnya uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menenrangkan variabel dependen. Nilai sigifikan uji t adalah $\alpha = 0.05$ (5%). Berikut adalah prosedur yang digunakan :

- 1) Menentukan hipotesis setiap kelompok :

H_0 = variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen

- 2) Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel, dengan ketentuan sebagai berikut :

a) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka secara individual variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

b) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka secara individual variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

- 3) Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0.05$ (5%)

- 4) Penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan derajat bebas (n-k) dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel, dengan ketentuan dibawah ini :

- a) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

